

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan dan pengajaran pada hakikatnya bukan hanya mengisi otak anak didik dengan segala ilmu pengetahuan saja yang belum mereka ketahui, akan tetapi menurut para ahli pendidik Islam, bahwa pendidikan adalah suatu proses mendidik akhlak dan jiwa mereka, menanamkan rasa fadhilah atau keutamaan, membiasakan mereka dalam kesopanan yang tinggi, mempersiapkan mereka untuk suatu kehidupan yang suci seluruhnya, ikhlas dan jujur, karena pendidikan Islam adalah mendidik budi pekerti dan pendidikan jiwa.

Menurut D. Marimba (1989:19) bahwa pendidikan adalah “ bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani ataupun rohani peserta didik yang bertujuan membentuk kepribadian yang utama”

Pendapat diatas sesuai dengan pendapat Cece Wijaya dkk (1992: 9) bahwa pendidikan merupakan upaya manusia secara sadar yang tujuannya bersifat ganda, yaitu dalam rangka mengembangkan kepribadian manusia dan kemampuan manusia. Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan Islam adalah terbentuknya suatu kepribadian yang menganut Islam atau kepribadian muslim.

Menurut Abdurrahman Saleh Abdullah(1990: 137) bahwa tujuan pendidikan Islam itu mencakup tiga pokok komponen yang saling berkaitan tidak

boleh dipisahkan. Ketiga pokok pomponen itu meliputi tujuan jasmaniah (ahdaf al-jismiyyah), tujuan ruhani (ahdaf al-ruhiyyah), dan tujuan mental (ahdaf al-aqliyyah).

Di dalam tujuan pendidikan Islam yang mencakup tiga komponen tersebut terkandung juga tentang pengertian bahwa ia harus merasa berkewajiban untuk mencapai hukum-hukum Islam kepada anak-anaknya ataupun anggota keluarganya, dan kepada siapa saja sehingga hidupnya berdasarkan dengan hukum atau syari'at Islam akan selamat baik di dunia maupun di akhiratnya, hal ini telah di isaratkan firman Allah surat At-Tahrim ayat 6:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَعْمَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ (التحریم: ٦)

Artinya: "Hai orang-orang yang beriman, periharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu, penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang di perintahkan kepada mereka yang diperintahkan kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang di perintahkan" (Hasby Ahs Shiddieqi, dkk., 1990 : 951)

Kewajiban menjaga keluarga dari api neraka merupakan kewajiban orang tua yang harus mendidik anaknya agar senantiasa bertaqwa kepada Allah SWT, dan selalu melaksanakan syariat-syariat Islam sebagaimana dijelaskan dalam hadits yang di riwayatkan oleh At-turmudzi, ketika Rasulullah berkhotbah pada waktu haji wada' sebagaimana berikut;

عَنْ أَبِي أُمِّةٍ صُدِّيِّ بْنِ عَجْلَانَ الْبَاهِلِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَخْطُبُ فِي حَجَّةِ الْوَدَاعِ فَقَالَ: " اتَّقُوا اللَّهَ وَصَلُّوا خَمْسَكُمْ وَصُومُوا شَهْرَكُمْ وَأَدُّوا زَكَاةَ أَمْوَالِكُمْ وَطِيعُوا أَمْرَاءَكُمْ تَدْخُلْ جَنَّةَ رَبِّكُمْ. (رواه الترمذی)

Artinya"Abu Umarah Sudy bin Ajlan al-Bahily ra, mendengarkan Rasulullah berkubah pada haji wada, sabda beliau: Beratqwalah sekalian kamu kepada Allah, tegakan sholat lima waktu, berpuasalah pada bulan ramadhan, bayarlah zakat kalian dan berbaktilah kepada pemimpin-pemimpin kalian, niscaya kalian masuk surga yang disediakan oleh Tuhan kalian "(Salim Bahreisy, 1987 : 96)

Tanggung jawab orang tua dalam melaksanakan tugas dan kewajiban mendidik anaknya tidak mungkin dilaksanakan oleh dirinya secara sempurna, karena mereka mempunyai keterbatasan-keterbatasan. Fenomena ini membuka peluang pada orang lain untuk mendidik seperti guru-guru yang ada di sekolah atau lembaga lembaga pendidikan yang dapat memenuhi tugas dan kewajiban sesuai yang diharapkan oleh para orang tua (Zakia Darajat ,1996:39)

Mendidik budi pekerti anak sejak kecil dan menanamkan aqidah yang benar adalah tugas dan tanggung jawab orang tua, apabila orang tua terlalu sibuk atau kurang mampu, maka harus diserahkan kepada sekolah atau lembaga-lembaga pendidikan yang sekiranya dapat membantu para orang tua dalam melaksanakan kewajiban mendidik anaknya, karena sekolah atau madrasah itu ikut andil dalam membentengi anak anak sejak dini guna mencegah pengikisan moral yang datang dari budaya asing atau barat. Di antaranya ada budaya yang dating dari barat itu

tidak sesuai dengan norma-norma agama Islam, serta membantu para orang tua dalam melaksanakan kewajiban dalam melaksanakan kewajibannya mendidik anaknya akibat perkembangan zaman yang semakin maju dan modern ini.

Madrasah Tsanawiyah Negeri Karangendal Kecamatan Kapetakan Kabupaten Cirebon, Berdasarkan pengamatan penulis bahwa madrasah ini ikut berperan aktif dalam membina anak-anak dilingkungan sekitarnya, lebih lebih dalam membina kepribadian siswanya. Hal ini menarik perhatian penulis untuk diteliti yang berkaitan dengan pembinaan kepribadian siswanya yang memiliki kepribadian baik, sebagaimana kepribadian muslim kamilah yang di harapkan sesuai dengan kurikulum pelajaran Aqidah Akhlak. Namun dalam kenyataannya hasil dari pendidikan atau pembinaan siswa yang telah dilaksanakan di MTs.N Karangendal ini belum tampak jelas yang menunjukkan bahwa bentuk pengaruh dari pembinaan atau pendidikan dari mata pelajaran Aqidah Akhlak ini menunjukkan keberhasilan yang jelas. Maka dari kenyataan ini dapat disimpulkan bahwa masalah dalam penelitian ini adalah ketidak jelasan antara keberhasilan mata pelajaran Aqidah Akhlak dalam mempengaruhi kepribadian siswa di MTs.N Karangendal ini, dengan indikasi lingkungan tempat tinggal siswa tidak mendukung, orang tua bersikap masa bodoh atau tidak memperhatikan anak-anaknya dan kurikulum mata pelajaran Aqidah Akhlak terlalu susah, serta hanya diajarkan satu jam dalam satu minggu.

B. Perumusan Masalah

Perumusan masalah ini penulis bagi menjadi tiga bagian yaitu;

1. Identifikasi Kajian

a. Wilayah Kajian

Wilayah kajian ini adalah Materi Pendidikan Agama Islam (MPAI) berkaitan dengan pembinaan kepribadian anak.

b. Pendekatan Penelitian

pendekatan penelitian menggunakan pendekatan Empirik, yaitu tentang Urgensi Pelajaran Aqidah Akhlak

c. Jenis Masalah

Jenis masalah dalam penelitian ini adalah ketidak jelasan tentang keberhasilan tentang pembinaan siswa dalam perubahan sikap sehari-hari baik di sekolah, keluarga, dan masyarakat.

2. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah dalam penelitian ini, penulis membatasi tentang Urgensi dari pelajaran Aqidah Akhlak sesuai kurikulum.

3. Pertanyaan Penelitian

Dari urain di atas, dirumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut :

- a. Bagaimana usaha guru aqidah akhlak dalam mencapai prestasi belajar siswa ?

- b. Bagaimana sikap kepribadian siswa di sekolah, rumah, dan masyarakat ?
- c. Bagaimana pengaruh aktivitas guru Aqidah Akhlak terhadap kepribadian siswa ?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk memperoleh data tentang usaha guru Aqidah Akhlak dalam mencapai prestasi belajar siswa.
2. Untuk memperoleh data tentang kepribadian siswa di rumah, sekolah, dan masyarakat
3. Untuk memperoleh data tentang pengaruh aktivitas guru Aqidah Akhlak terhadap kepribadian siswa.

D. Karangka Pemikiran

Aqidah merupakan kesatuan yang tidak akan berubah-ubah karena pergantian zaman atau tempat dan tidak pula berganti-ganti karena perbedaan golongan atau masyarakat sebab pokok dalam keimanan, yakni aqidah. Hal ini di buktikan bahwa Allah menurunkan kitab-kitab suci-Nya, mengutus semua rasul-Nya dan di jadikan wasitnya baik untuk golongan awalin (orang-orang yang dahulu) dan golongan akhirin (orang-orang yang akhir). Firman Allah dalam surat AS-Syura ayat 13:

شَرَعَ لَكُمْ مِنَ الدِّينِ مَا وَصَّى بِهِ نُوحًا وَالَّذِي أَوْحَيْنَا إِلَيْكَ وَمَا وَصَّيْنَا بِهِ
إِبْرَاهِيمَ وَمُوسَى وَعِيسَى أَنْ أَقِيمُوا الدِّينَ وَلَا تَتَفَرَّقُوا فِيهِ. (الشورى : ١٣)

Artinya: “ Telah mengsyiratkan bagi kamu tentang agama apa yang telah di wasiatkan-Nya kepada Nuh dan apa yang telah kami wahyukan kepadamu dan apa telah diwasiatkan kepada Ibrahim, Musa, dan Isa yaitu tegakkanlah agama dan janganlah kamu berpecah belah tentangnya”.(Hasby As Shiddiqie, 1990:785)

Aqidah Aklak adalah bagian dari mata pelajaran pendidikan agama Islam yang memberikan pendidikan untuk memahami dan mengamalkan aqidah sehingga mampu meyakini dengan benar serta memahami dan mengamalkan aqidah akhlak sebagai pedalaman dan perluasan bahan kajian pelajaran agama Islam di Madrasah Tasanawiyah serta sebagai bekal untuk mengikuti jenjang yang lebih tinggi.(Depag RI ,2005: 22)

Menurut Muhamad Athiya al-Abrasy (1990:10), bahwa tujuan akhir pendidikan dalam Islam adalah pembentukan akhlak yang mulia, yaitu menjadikan fadillah dalam jiwa anak didik sehingga anak akan terbiasa dalam perilaku dan berfikirnya secara rohaniya dan insaiyah, berpegang pada nilai moralitas yang tinggi, tanpa perhitungan nilai-nilai material. Hal ini sesuai dengan pandangan yang idealistik misi Rasulullah s.aw diutus, sebagaimana sabda beliau yaitu:

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ
رواه البخاري والحاكم والبيهقي وأبو هريرة

Artinya : “ Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak yang mulia.
(HR. Bukhari, Hakim, dan Baihaqi serta Abu Hurairah)

Dalam usaha pembinaan masyarakat, maka pembinaan kehidupan beragama merupakan unsur yang paling penting dan menentukan. Dengan usaha tersebut mereka akan dibimbing ke jalan yang lurus dan benar untuk keselamatan dari kemungkinan terjadinya dekadensi moral dalam hubungan ini meningkatkan pembinaan kehidupan beragama pada masyarakat yang mutlak di perlukan, baik melalui pendidikan sekolah maupun luar sekolah

Di dalam pembinaan sebuah keluarga pembinaan kehidupan beragama seharusnya di lakukan oleh orang tua anak masing-masing, yaitu membiasakan anak pada tingkah laku dan akhlak yang Islami berakhlak baik seperti kejujuran, adil, sabar, dan sebagainya

Orang tua harus memberi contoh teladan yang baik, agar anak suka meniru perbuatan kedua orang tuanya. Demikian pula dengan nilai-nilai agama, sedikit demi sedikit harus di tanamkan terutama akidah Islam (Djakia Darajat ;1968 : 128)

Pembinaan dan penanaman Aqidah dan Akhlak kepada anak itu tugas utama orang tua, agar anaknya menjadi anak yang soleh, maka orang tua berkewajiban mendidik anak-anaknya. Apabila orang tua tidak mampu maka harus diserahkan kepada yang ahlinya, yaitu lembaga-lembaga pendidikan baik yang formal maupun yang nonformal.

Di Madrasah Tsanawiyah Mata Pelajaran Aqidah Akhlak bertujuan sesuai dengan GBPP kurikulum 2004, yaitu:

”Tujuan mata pelajaran Aqidah dan Akhlak adalah untuk membentuk Peserta didik beriman dan bertaqwa pada Allah Swt. serta memiliki akhlak mulia. Tujuan inilah yang sebenarnya merupakan misi utama diutusny Nabi Muhammad Saw. Untuk memperbaiki akhlak manusia.

Materi pendidikan Agama Islam yang di ajarkan di MTsN Karangendal Cirebon ini menggunakan kurikulum GBPP 2004 atau kurikulum yang berbasis kompetensi dan di tambah kurikulum lokal yang di harapkan mempunyai nilai tambah dan ikut membantu pelaksanaan kurikulum inti tersebut.

Materi Akidah Akhlak adalah salah satu dari beberapa materi pendidikan Agama Islam yang di harapkan mampu membina kepribadian siswa-siswi di MTsN Karangendal Cirebon, karena kepribadian sangat penting sekali untuk di bina sejak anak anak, lebih-lebih pada zaman modern ini, seperti zaman sekarang ini moralitas anak mudah terpengaruhi oleh kebudayaan kebudayaan yang buruk, yang akan merusak dan akan menghancurkan masa depannya

E. Langkah-Langkah Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini, penulis menggunakan langkah langkah sebagai berikut:

1. Menentukan Sumber Data

- a. Sumber data teoritis, yaitu penulis mengambil data dari studi kepustakaan yang ada kaitanya dengan pembahasan masalah ini.

- b. Sumber data empirik, yaitu penulis mengambil data dari lokasi penelitian yang meliputi kepala sekolah, guru, siswa–siswi MTs.N Karangkendal dan msyarakat sekitarnya.

2. Menentukan Populasi dan Sampel

- a. Populasi dalam penelitian ini seluruh siswa-siswi MTsN Karangkendal yang berjumlah 333 siswa dan 306 siswi.
- b. Sampel diambil dari jumlah siswa siswi kelas tiga MTsN Karangkendak yang berjumlah 40 siswa dan 20 siswi.

Hal ini berdasarkan ketentuan sebagai berikut:

“Obyek penelitian yang jumlahnya kurang dari 100 orang sebaiknya dijadikan obyek penelitian yang jumlahnya kurang dari 100 orang sebaiknya dijadikan obyek penelitian seluruhnya, sedangkan populasi yang lebih dari 100 orang, dapat diambil 10 - 25 atau lebih tergantung pada kemampuan peneliti”. (Suharsimi Arikunto, 1989: 111).

3. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data empirik, penulis mengumpulkan data sebagai berikut:

- a. Obervasi : dilakukan dengan mencermati secara langsung siswa-siswi di MTs.N Karangkendal Cirebon.

- b. Wawancara : dilakukan kepada kepala sekolah , guru Aqidah Akhlak, dewan guru, Staf TU, dan siswa-siswi MTs.N Karangendal Kec. Kapetakan Kab. Ciebon.
- c. Angket : membagikan pertanyaan tertulis yang dibagikan kepada para siswa, guru, staf TU, dan kepala Madrasah.

4. Teknik Analisis Data

a. Pendekatan kualitatif dan kuantitatif

Dalam pengolahan analisa data penulis menggunakan dua pendekatan, yaitu untuk data yang bersipat kualitatif penulis menggunakan pendekatan logika dan untuk data yang bersipat kuantitatif penulis menggunakan prosentase, hal ini sesuai dengan pendapat Suharsimi Arikunto(1991:196), yaitu:

- 1. Baik (76% - 100%)
- 2. Cukup (56% - 75%)
- 3. Kurang baik (40% - 55%)

Adapun rumus untuk menentukan prosentasenya, penulis mengikuti pendapat Anas Sujono (2001:40), yaitu:

$$P = Fx 100\%$$

Menggunakan rumus “r” produk moment (Anas Sudjono, 1999: 193) untuk menghitung urgensi mata Pelajaran Aqidah Akhlak (variable x) dan sikap kepribadian siswa(variable y), yaitu:

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x)^2 (\sum y)^2}}$$

Keterangan:

r_{xy} : Angka indek kolerasi "r" product moment

$\sum xy$: Jumlah hasil perkalian antara skor x dan skor y

$\sum x$: Jumlah seluruh skor x

$\sum y$: Jumlah seluruh skor y

Kemudian r_{xy} dari hasil perhitungan ditafsirkan dengan ketentuan (SuharsimiArikunto, 1993: 258) sebagai berikut:

- | | |
|---|-----------------|
| a. Nilai antara 0,800 sampai dengan 1,000 | = Tinggi |
| b. Nilai antara 0,600 sampai dengan 0,800 | = Cukup |
| c. Nilai antara 0,400 sampai dengan 0,600 | = Agak rendah |
| d. Nilai antara 0,200 sampai dengan 0,400 | = Rendah |
| e. Nilai antara 0,000 sampai dengan 0,200 | = Sangat rendah |